BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatnya kesehatan lingkungan yang diselenggarakan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dan dilaksanakan melalui sanitasi lingkungan. Upaya peningkatan sanitasi lingkungan tersebut menjadi penting terkait dengan permasalahan umum yang ditanggapi dalam bidang kesehatan yaitu jumlah penduduk yang besar dengan angka pertumbuhan yang cukup tinggi dan penyebaran penduduk yang belum merata serta tingkat pendidikan yang masih rendah. Keadaan lingkungan fisik yang tidak saniter artinya di lingkungan tersebut kebersihan lingkungannya masih kurang baik, sehingga memungkinkan perkembang biakan vektor penyakit. Vektor penyakit menyukai lingkungan hidup dekat dengan manusia dan pada kondisi linkungan yang kotor.

Vektor adalah binatang pembawa bibit penyakit dari binatang atau manusia kepada binatang atau manusia lainnya. Terdapat berbagai jenis binatang yang berperan sebagai vektor penyakit pada manusia, salah satunya adalah serangga (Depkes, 2008).

Salah satu vektor penyakit yang mampu menularkan bibit penyakit dengan cepat adalah lalat rumah (*Musca domestica*). Lalat rumah dapat menjadi vektor yang efisien karena tubuhnya mudah ditempati bakteri, spora dan cacing pada bagian mulut dan ke 6 kakinya, sehingga mudah menyebarkan agen penyakit. Lalat rumah suka hinggap pada makanan,

berjalan pada peralatan makanan seperti sendok, piring dan perkakas lainnya, selain meningkatkan bakteri yang menempel di tubuhnya lalat juga mengeluarkan kotoran pada setiap tempat yang dihinggapinya.

Karena kerugian yang ditimbulkan oleh lalat tersebut, maka dilakukan pengendalian terhadap lalat rumah. Salah satu usaha yang perlu dilakukan program pengendalian adalah pengendalian lalat dewasa. Pengendalian lalat ini dilakukan dengan cara kimia, fisik-mekanik, fisiologi, biologi dan perbaikan lingkungan (Cahyo, 1996).

Pengendalian dengan cara fisik-mekanik dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengendalikan kepadatan lalat rumah. Pengendalian fisik-mekanik salah satunya dilakukan dengan cara pemasangan kertas perekat lalat pada tempat-tempat yang terdapat banyak lalatnya.

Penggunaan atraktan merupakan cara pengendalian hama lalat yang ramah lingkungan, karena baik komoditas yang dilindungi maupun lingkungannya tidak terkontaminasi oleh atraktan. karena bersifat spesifik, yaitu hanya memerangkap hama lalat, sehingga tidak ada risiko atau dampak negatif terhadap penggunaannya (Primatani, 2006).

Terkait dengan tujuan dilakukannya pemantauan dan pengendalian kepadatan lalat adalah untuk melindungi masyarakat dari gangguan yang ditimbulkan oleh lalat sehingga sasaran lokasi yang di ukur adalah tempat – tempat yang berhubungan dengan keberadaan manusia, seperti permukiman penduduk, tempat – tempat umum (pasar, rumah potong ayam, warung makan), TPS dan TPA. Dari beberapa tempat tersebut, salah satu yang diketahui sebagai tempat timbulnya masalah adalah di tempat

pemotongan ayam 58 (mapan) di dusun Nepen, Jingin, Margomulyo, Seyegan, Sleman.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2012 di tempat pemotongan ayam 58 (mapan) di dusun Nepen, Jingin, Margomulyo, Seyegan, Sleman dengan melakukan pemasangan kertas perekat lalat yang diberi penambahan bubuk atraktan gula merah dan *Z-9 Tricosene* seberat masing – masing 3,75 gram diperoleh hasil 13 ekor lalat terperangkap, pada kertas perekat lalat yang diberi penambahan bubuk atraktan gula merah, sedangkan 17 ekor lalat terperangkap dalam kertas perekat lalat yang telah diberikan penambahan atraktan *Z-9 Tricosene* dan 3 ekor lalat terperangkap dalam kertas perekat lalat yang tidak diberikan penambahan bubuk atraktan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat lalat tersebut maka peneliti mencoba memberikan alternatif mengendalikan lalat tersebut menggunakan kertas perekat lalat yang di atasnya ditaburi atraktan bubuk gula merah dan *Z-9 Tricosene*. Penambahan atraktan dimaksudkan agar pengendalian lalat rumah dapat memberikan hasil yang lebih optimal, karena selama ini penggunaan kertas perekat saja dalam mengendalikan lalat belum menunjukkan hasil yang optimal. Penggunaan cara ini dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan akibat lalat di semua lokasi yang tingkat kepadatan lalatnya tinggi.

Bubuk gula merah yang digunakan sebagai umpan atau atraktan karena menurut Aeni (2009) diketahui bahwa bubuk gula merah memiliki keistimewaan apabila dibanding dengan bubuk gula jenis lain, bubuk gula merah dengan berat 3,75 gram digemari oleh lalat.

Bubuk atraktan *Z-9 Tricosene* merupakan feromon seks yang dapat memikat serangga lain untuk melakukan proses reproduksi. Feromon ini dihasilkan serangga betina untuk memikat serangga jantan agar datang dan melakukan kopulasi. Feromon seks ini dapat berperan sebagai atraktan atau senyawa pemikat bagi serangga jantan. Sifat serangga ini dapat dikembangkan sebagai perangkap aroma, menggunakan atraktan yang memiliki aroma yang sama dengan feromon seks yang dihasilkan oleh serangga (Busnia, 2006).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah bagi peneliti ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan antara penambahan atraktan bubuk gula merah dan *Z-9 Tricosene* pada kertas perekat lalat terhadap jumlah lalat (*Musca domestica*) yang tertangkap di tempat pemotongan ayam 58 (mapan) di dusun Nepen, Jingin, Margomulyo, Seyegan, Sleman.
2. Atraktan apa yang paling efektif untuk menangkap lalat rumah (*Musca domestica*).

C. Tujuan Penelitian

1. Diketahuinya perbedaan jumlah lalat rumah (*Musca domestica*) yang tertangkap pada kertas perekat lalat yang diberi atraktan bubuk gula merah dan *Z-9 Tricosene*.
2. Diketahuinya atraktan yang paling efektif antara bubuk gula merah dan *Z-9 Tricosene* untuk menangkap lalat rumah (*Musca domestica*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

   Memberikan informasi tentang salah satu alternatif cara pengendalian lalat rumah menggunakan kertas perekat lalat sehingga masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh lalat secara mandiri.

2. Bagi Pemerintah

   Sebagai masukan bagi dinas kesehatan setempat dalam mengambil kebijakan tentang pengendalian lalat yang aman dan efektif sehingga tidak menimbulkan dampak negatif baik bagi kesehatan maupun lingkungan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Sebagai bahan untuk mengembangkan dan memperkarya ilmu pengetahuan bidang studi pengendalian vektor, khususnya mengenai pengendalian dan pemberantasan lalat rumah (*Musca domestica*).

4. Bagi Peneliti

   Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam bidang Pengendalian Vektor, khususnya mengenai pengendalian dan pemberantasan lalat rumah (*Musca domestica*).

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup penelitian

   Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya bidang pengendalian vektor.

2. Materi

   Materi penelitian ini adalah tentang penambahan bubuk atraktan gula merah dan *Z-9 Tricosene* pada kertas perekat lalat.

3. Obyek

   Obyek penelitian ini adalah kepadatan lalat rumah di tempat pemotongan ayam 58 (mapan) di dusun Nepen, Jingin, Margomulyo, Seyegan, Sleman.

4. Lokasi

   Penelitian ini dilakukan di tempat pemotongan ayam 58 (mapan) di dusun Nepen, Jingin, Margomulyo, Seyegan, Sleman.

5. Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juli 2012.

F. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Perbedaan Penelitian
1	Agni Nur Aeni	Pengaruh Penambahan Berbagai Dosis Atraktan Gula Merah pada Perangkap Lalat Sederhana terhadap Jumlah Lalat Rumah (*Musca domestica*) yang tertangkap di Warung Makan Daerah Bantul Kota Yogyakarta.	2009	lokasi, waktu, variabel penelitian dan materi penelitian
2	Farida Andra Putri	Pengaruh Penambahan Berbagai Jenis food attractant pada Kertas Perekat terhadap Lalat Rumah (*Musca domestica*) yang Tertangkap.	2010	lokasi, waktu, variabel penelitian dan materi penelitian